

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* Di BEI

Dimas Ramdhan Mahendra¹, Agustina Widodo²

¹²Universitas YPPI Rembang

¹Email : Dimasramdhan789@gmail.com, ²Email: agust_indonesia@yahoo.com

abstract

This study aims to prove the effect of working capital turnover, cash turnover and liquidity on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the dependent variable profitability, while the independent variables are working capital turnover, cash turnover and liquidity. Data collection techniques in this study used the documentation method with the sampling method, namely the purposive sampling method. The research sample consisted of 18 companies with 36 observations. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, working capital turnover and cash turnover had no significant positive effect on profitability in food and beverage companies, while liquidity had a significant positive effect on profitability in food and beverage companies. The coefficient of determination (adjusted R2) is 0.083. This means that the independent variables, namely working capital turnover, cash turnover and liquidity in this regression model are able to explain the dependent variable profitability 11.6% while 91.7% is explained by other variables not examined in this research model.

Keyword: working capital turnover, cash turnover and liquidity.

Latar Belakang Teoritis

Semakin berkembangnya era globalisasi ekonomi dan dunia bisnis saat ini membuat persaingan antar masing-masing perusahaan semakin ketat. Perekonomian seperti ini perusahaan diharapkan untuk lebih bertidak kreatif, inovatif dan mampu untuk melakukan penyesuaian pada perubahan yang terjadi dimasa depan sehingga perusahaan mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup (Astiar dan Lestariningsih, 2020).

Menurut Surya, dkk (2017) bahwa kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan

penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016).

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja suatu perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin efektif dalam pemanfaatan modal kerja yang tersedia sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Astiar dan Lestariningsih, 2020). Perputaran modal kerja merupakan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2019) diperoleh hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi volume yang penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang besar pula. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Eksandy dan Dewi (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Nilai negatif menunjukkan arah korelasi hubungan yang tidak searah. Artinya, apabila perputaran modal kerja penggunaan biaya – biaya oprasional menurun maka profitabilitas atau laba akan meningkat.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah perputaran kas. Menurut Hery (2019), perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Andrian dan Supiono (2020) rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Perputaran kas adalah cara yang digunakan untuk mengukur berapa kali uang kas perusahaan berputar dalam satu periode dan perbandingan penjumlahan dengan rata-rata kas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satriya dan Lestari (2018) diperoleh hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh adanya kepentingan lain dalam penggunaan kas yaitu kas digunakan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang tak tertagih, kas digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang ada digudang.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas. Kasmir (2016) berpendapat rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas menurut Hery (2015) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, dkk (2019)

menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Apabila likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka profitabilitas akan meningkat juga. Sehingga, perusahaan dapat memenuhi utang dalam jatuh tempo tanpa adanya peningkatan aktiva yang akan menimbulkan penurunan laba atau keuntungan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam likuiditas tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang akan menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan adalah *sector industry food and beverage*. Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang sedang dalam pemulihan pasca pandemi Covid-19, salah satu perusahaan yang mampu untuk bertahan dan berkembang adalah perusahaan *food and beverage*. Salah satu faktor yang menyebabkan usaha makanan berpeluang menjanjikan dalam masa pandemi Covid-19 adalah karena masyarakat membutuhkan pasokan makan dan minum dalam kondisi apapun bahkan kondisi serba sulit sekalipun. Dengan demikian, sektor *food and beverage* tidak akan pernah surut dan kehilangan konsumen. Selain itu, sektor *food and beverage* menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Aghata, dkk, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Menurut Ghazali (2020) *stewardship theory* yaitu hubungan dua antara pihak pemilik

(*principal*) dan manajer (*steward*), yang mana *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. *Steward* percaya bahwa dengan bekerja memajukan perusahaan maka kebutuhan personal dipenuhi, akan berperilaku sesuai dengan kepentingan perusahaan atau pemilik. Oleh karena itu, seorang *steward* termotivasi untuk memaksimalkan kinerja organisasi, sehingga memuaskan kepentingan pemegang saham (pemilik). Teori *stewardship* menyatakan bahwa *steward* akan berperilaku sosial yaitu perilaku dimana *steward* mengikuti keinginan prinsipal atau perusahaan.

Kinerja perusahaan seperti maksimum pertumbuhan penjualan atau profitabilitas menjadi *outcome* yang diinginkan dalam perspektif *steward*. Teori *stewardship* mengatakan bahwa dampak positif pada kinerja karena kedua pihak baik prinsipal maupun *steward* bekerja untuk mencapai tujuan yang sama (Ghozali, 2020).

Hipotesis

a. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Perputaran modal kerja diproksikan dengan WCTO (*Working Capital Turnover*) yang bertujuan untuk mengukur efisiensi modal kerja yang dapat dinilai menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja. Tingkat profitabilitas yang rendah dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan beban yang digunakan, sehingga untuk menghindari resiko tersebut diharapkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan modal kerja yang tepat (Astiar dan Lestariningsih, 2020).

Menurut Wulandari, dkk (2020) mempunyai perputaran modal kerja yang cepat berarti perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan benar dan efektif sehingga hal ini tentunya berpengaruh juga pada kinerja perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan akan meningkat. Hubungan perputaran modal kerja dengan teori *stewardship* yaitu apabila perusahaan ingin memaksimalkan profit, maka pemilik dan manajer (*steward*) perusahaan harus berupaya bersama-sama agar dapat mengelola dan mengoptimalkan perputaran modal kerjanya dengan efektif, sehingga hal tersebut dapat

meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga para pemegang saham

Hasil penelitian yang dilakukan Felany dan Worokinasih (2018) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2021) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan hasil dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan, maka pengembangan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverage* di BEI

b. Hubungan Perputaran Kas dengan Profitabilitas

Menurut Astiar dan Lestariningsih, (2020) perputaran kas diproksikan dengan CT (*cash turnover*) yaitu perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas dapat menunjukkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar selama satu periode tertentu. Menurut Felany dan Worokinasih (2018) perputaran kas menunjukkan berapa kali perusahaan telah memutar kas yang dihitung dari penjualan berdasarkan pendapatan perusahaan dari saldo kas rata-rata selama satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi tingkat penjualan, yang berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hubungan perputaran kas dengan teori *stewardship* yaitu, jika ingin meningkatkan keuntungan perusahaan, maka pemilik dan manajer (*steward*) harus berupaya dan bekerjasama untuk mengoptimalkan perputaran kasnya agar dapat bekerja secara efisien. Sehingga semakin tinggi perputaran kas, maka semakin besar pula perusahaan memperoleh keuntungan dan menghasilkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astiar dan Lestariningsih (2020) diperoleh hasil yaitu perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy dan Dewi (2018) bahwa

perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan hasil dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan, maka pengembangan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H2: Diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverage* di BEI.

c. Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2021) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut syamsuddin (2017) menyebutkan bahwa tingkat likuiditas ditentukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal bersih, apabila penjualan meningkat maka akan diikuti dengan laba yang diperoleh perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat, sebaliknya semakin menurun penjualan maka profitabilitas juga akan semakin menurun.

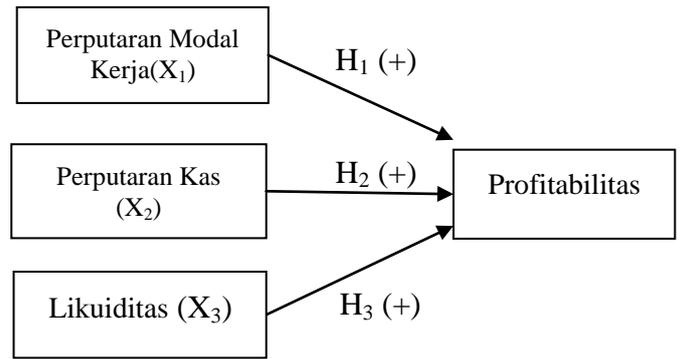
Hubungan Likuiditas dengan teori *stewardship* yaitu jika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka manager (*steward*) dan pemilik (*prinsipal*) harus berkerja sama untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, jika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil dari beberapa penelitian yang sudah disebutkan, maka pengembangan hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H3: Diduga likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *food and beverage* di BEI.

1. Model Penelitian

Berdasarkan uraian pengembangan hipotesis tersebut, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut:



Metode penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017) data dokumentasi adalah jenis data yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan data-data yang dari *annual report* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah data dokumenter. Menurut Indriantoro dan Supomo (2016), data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian yang dilakukan berupa data *annual report* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen, yaitu *annual report* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-8882020,

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah 18 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

A. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva lancar dalam menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja diprosikan dengan menggunakan WCTO (*working Capital Turnover*) (Astiar dan Lestariningsih, 2020). *Working caital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio perputaran modal kerja, yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja (WCTO) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Perputaran modal kerja (WCTO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

B. Perputaran Kas

Menurut Eksandy dan Dewi (2018) perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan rasio perputaran kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Untuk menghitung tingkat perputaran kas dalam satu periode tertentu, rumus perputaran kas menurut sirait dan maulana (2017) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Kas Rata-Rata}}$$

C. Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur dengan beberapa cara dan metode. Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi (2016) mengatakan bahwa Rasio lancar mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus untuk menghitung rasio lancar (*Current Ratio*) menurut kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Hasil dan pembahasan

Hasil uji asumsi klasik

Hasil output SPSS uji non-parametrik one-sample Kolmogorov-smirnov dengan jumlah N sejumlah 36 menunjukkan bahwa tingginya signifikansi nilsi residual yakni 0,085 lebu besar dari 0,05. Hal ini diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel V.!

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084

2. uji multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel V.4 di bawah ini:

Table V.2

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_WCTO	0,262	3,819	Tidak terjadi multikolonieritas
LN_CR	0,374	2,673	Tidak terjadi multikolonieritas
LN_PK	0,506	1,978	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 7).

Berdasarkan hasil uji pada Tabel V.4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* dari variabel WTCO, CR dan PK > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan yaitu *run-test* dengan ketentuan probabilitas lebih besar dari signifikan 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

Berikut uji autokorelasi sebelum dan setelah dilakukan pengobatan dengan transformasi data menggunakan metode *cochrane orcutt* dapat dilihat pada Tabel V.5 dan V.6 berikut ini:

Tabel V.7

Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,063

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 8).

Berdasarkan hasil uji pada Tabel V.7 menunjukkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)* sebesar 0,063 yang artinya uji run test lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dimana jika nilai sig. variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel V.8 di bawah ini:

Tabel V. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_WCTO	0,678	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_PK	0,436	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_CR	0,101	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 10)

Dari Tabel V.8 terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai sig. >0,05. Jadi

dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedestisitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dimana jika nilai sig. variabel independen < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel V.9 di bawah ini:

Tabel V. 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_WCTO	0,678	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_PK	0,436	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_CR	0,101	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023 (Lampiran 10)

Dari Tabel V.8 terlihat bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai sig. >0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedestisitas.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018), dalam analisis regresi linier selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel V.11 berikut:

Tabel V.11

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-4.960	-5.010	0.000
LN_WCTO	0.118	0.248	0.860
LN_PK	0.325	0.750	0.459
LN_CR	1.395	2.194	0.036

Sumber: Data sekunder diolah 2023 (Lampiran 11)

Sehingga diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -4,960 + 0,118 \text{ WCTO} + 0,325 \text{ PK} + 1,395 \text{ CR} + e$$

Keterangan:

ROA	=	Profitabilitas
WCTO	=	Perputaran Modal Kerja
CR	=	Likuiditas
PK	=	Perputaran Kas

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -4,960 yang berarti apabila nilai variabel dianggap konstan maka rata-rata nilai profitabilitas sebesar -4,960.

Koefisien WCTO sebesar 0,118 yang berarti apabila nilai perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,118

Koefisien likuiditas sebesar 1,395 yang berarti apabila nilai likuiditas naik sebesar satu satuan maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,395

Koefisien perputaran kas sebesar 0,325 yang berarti apabila nilai perputaran kas naik sebesar satu satuan maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,325.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil uji persial dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.10

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4.960	.000	
LN_WTCO	.118	.806	H ₁ ditolak
LN_PK	.325	.459	H ₂ ditolak
LN_CR	1.395	.036	H ₃ diterima

Sumber: Data sekunder diolah, 2023 (Lampiran 10).

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hipotesis pertama menyatakan perputaran modal kerja (WTCO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada tabel V.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi perputaran modal perusahaan (WTCO) adalah sebesar 0,118 dan pada tingkat signifikan sebesar 0,806, artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan perputaran kas (PK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada tabel V.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi perputaran kas (PK) adalah sebesar 0,325 dan pada tingkat signifikan sebesar 0,459, artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga menyatakan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian pada tabel V.9 dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi likuiditas (CR) adalah sebesar 1,395 dan pada tingkat signifikan sebesar 0,036, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021..
2. Variabel perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.
3. Variabel likuiditas positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.

Referensi

- Agatha, B. R., Nurlaela, S. & Samrotun, Y. C. (2020) 'Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage', *e-Jurnal Akuntansi*, 7, 1811-1826.
- Andriani, W. & Supriono (2020) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2017'. *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika*, 1, 47-59.
- Astiar, A. D. & Lestariningsih, M. (2020) 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Sektor Food and Beverage periode 2015-2018)', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1, 1-16.
- Bursa Efek Indonesia (2021) 'Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverage*', Tahun 2016-2020. <https://www.idx.co.id>, Bursa Efek Indonesia
- Dewi, N. K. S., Gunadi, I G. N. B. & Suarjana, I W. (2021) 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018', *Jurnal Emas*, 3, 57-64.
- Eksandy, A. & Dewi, V. M. (2018) 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)', *Jurnal Dinamika UMT*, 2, 1-14.
- Felany, I. A. & Worokinasih, S. (2018) 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2, 119-128.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2020) *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, Semarang, Yoga Pratama.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2018) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 5*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Hery (2019). *Manajemen Kinerja. Jakarta* : PT. Grasindo.
- Indriantoro & Supomo (2016) *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, Yogyakarta, BPFPE.
- Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019) *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Depok, PT Rajagrafindo Persada.
- Pradana, A (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* :

- JKKI, 9(2), 61–67.
<https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Puspita, D. A. & Hartono, U (2018) ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas *Animal Feed* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015’, *Vol 6, No 1 (2018)*
- Sari, E. M. & Sitohang, S. (2018) ‘Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada PT. Nampar Nos’, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6, 1-19.
- Rohman. Cipta, W & Yudiaatmaja, F (2019) ‘Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia period 2012-2014’, *jurnal manajemen Indonesia* 7 (2), 96-103,19
- Sugiyono (2017) *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*, Bandung, Alfabeta.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017) ‘Pengaruh perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas’, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2, 313-332.
- Tim Penyusun, (2021) ‘Pedoman Penyusunan Skripsi’, Rembang, STIE YPPI Rembang.
- Wijaya dan Tjun. 2017. “Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap return On Asset Perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.1, Mei 2017: 74-82.
- Wulandari, E. H., Evi, Hartono & Sisillia M. (2020) ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas’, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 3, 1100-1113.
- Zulbiadi. (2018). Daftar Perusahaan Sekuritas yang Terdaftar di OJK & BEI, <https://googleweblight.com/i?u=https://analisis.co.id/daftarperusahaansekuritas.html&chl=id-ID&geid=1026>.